

**STUDI HISTORIOGRAFI HADIS MASA MU'ASHIRIN:
(Penulisan Sejarah Hadis Pada Abad 11-15 Hijriyyah)**

Fiqi Halwaini

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fiqihalwaini07@gmail.com

ABSTRACT

This article discusses the historiography of hadith during the Mu'ashirin period of the 11th-15th centuries, from its initial appearance to its development. This research uses qualitative-historical research methods. By using a type of research that is library research. and uses data sources related to the historiography of the Mu'ashirin period. The historiography of hadith in this century is an interesting study to study, because in that century there was a stagnation and in this century hadith also experienced a revival. Where the phase of stagnation and freezing occurred in the 10th century until the beginning of the 14th century Hijriyyah where the hadith at that time did not develop at all. And the revival phase in this century lasted from the 14th century until now. And the development of hadith studies began to bloom again after the awareness of Muslims emerged at that time, because they saw that orientalist studied a lot of hadiths and produced works that were often controversial. By looking at the various hadith controversies that had been raised by these orientalist, so that the awareness of Muslims The study of hadith began to emerge and continues to develop to this day.

Keyword: *Historiography, Hadith, Development, Decline, Mu'ashirin.*

Abstrak

Artikel ini membahas tentang historiografi hadis pada masa mu'ashirin abad ke 11-15 dari awal kemunculan kemudian perkembangannya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif-historis. Dengan menggunakan jenis penelitian yang bersifat library research (kepustakaan). dan menggunakan sumber-sumber data yang berkaitan dengan historiografi masa mu'ashirin. Historiografi hadis pada abad ini merupakan kajian yang menarik untuk dikaji, karena pada abad ini terjadinya kemandekan serta pada abad ini hadis juga mengalami kebangkitan. Dimana fase kemandekan dan kebekuan terjadi pada abad 10 sampai awal abad ke 14 Hijriyyah dimana hadis pada waktu itu tidak berkembang sama sekali. Dan fase kebangkitan pada abad ini berlangsung sejak abad ke 14 sampai sekarang. Dan perkembangan kajian hadis tersebut mulai marak kembali setelah muncul

kesadaran umat Islam pada waktu itu, karena melihat orientalis yang banyak mengkaji hadis dan memunculkan karya-karya yang seringkali kontroversial. Dengan melihat berbagai kontroversi hadis yang telah di usung oleh para orientalis tersebut, Sehingga kesadaran umat Islam untuk mengkaji hadis mulai bangkit dan terus berkembang hingga saat ini.

Kata Kunci: *Historiografi, Hadis, Perkembangan, Kemunduran, Mu'ashirin.*

PENDAHULUAN

Hadis merupakan pilar kedua setelah Al-Qur'an, Keduanya merupakan sebuah petunjuk dan sebagai pondasi utama agama Islam. Hadis sejatinya merupakan sebuah perkataan, perbuatan, dan ketetapan yang berasal dari Rasulullah yang berkedudukan sebagai penjelas ayat-ayat al-Qur'an yang masih global, sehingga Al-Qur'an dan hadis menjadi satu kesatuan yang saling menjelaskan. Akan tetapi pada masa Rasulullah hadis belum ditulis, bahkan Rasulullah sendiri melarang para sahabat untuk menulis hadis, karena khawatir akan bercampur dengan catatan Al-Qur'an. Dan hadis pada waktu itu hanya ada dalam benak dan hafalan para sahabat.¹

Pengumpulan dan pembukuan hadis-hadis Rasulullah secara resmi dan komprehensif dimulai setelah 100 tahun Rasulullah wafat, dan membutuhkan waktu yang lama untuk mewujudkan penulisan dan pembukuan hadis tersebut.² Pelaksanaan pembukuan hadis tersebut dimulai oleh perhatian besar Umar bin Abdul Aziz terhadap hadis. Dimana pada saat itu beliau memerintahkan segenap para ulama yang berada pada wilayah Islam untuk mulai mengumpulkan hadis-hadis nabi, dan pembukuan hadis secara semarak tersebut dimulai pada abad kedua dan ketiga.³

Untuk memahami perkembangan kajian hadis tersebut, maka perlunya untuk mengkaji historiografinya, historiografi merupakan bentuk dari ilmu sejarah yang di dalamnya membicarakan tentang penulisan sejarah serta sebab-sebab sejarah mengalami perubahan dari masa ke masa. Sementara sejarah merupakan kejadian-kejadian yang telah lalu dan ditulis, dengan model dan metode serta konten tertentu akan menjadi sebuah historiografi.⁴ Jika dilihat secara kronologis maka istilah historiografi Islam dan historiografi hadis ini sudah muncul pada abad 15 masehi seiring dengan masa peralihan abad pertengahan menuju abad modern yang disebut

¹ Muhammad Abu Zahw, *The History Of Hadith*, ed. Bagus Irawan, cet-3. (Depok: Keira Publishing, 2019), XIX.

² Sonya Liani Nasution Faizal Luqman, Euis Indah Kusuma Ningsih, "Sejarah Penulisan dan Pembukuan Hadis," *Pappasang, Jurnal Studi Al-Qur'an Hadis dan Pemikiran Islam* Vol 5 (2023): 121.

³ Zahw, *The History Of Hadith*, XX.

⁴ Ja'far Assagaf, "Historiografi Hadis: Analisis Embrio, Pemetaan dan Perkembangannya," *Jurnal ar-raniry* Volume 24, (2022): 47.

dengan *renainsans*.⁵ Dan fokus dalam artikel ini adalah historiografi pada masa mu'ashirin abad ke 11-15 H.

Historiografi hadis pada masa mu'ashirin abad ke 11-15 merupakan kajian yang menarik untuk dikaji, karena pada abad tersebut terjadinya kemandekan serta pada abad ini hadis juga mengalami kebangkitan. Dimana fase kemandekan dan kebekuan terjadi pada abad 10 sampai awal abad ke 14 Hijriyyah dimana hadis pada waktu itu tidak berkembang sama sekali. Dan fase kebangkitan pada abad ini berlangsung sejak abad ke 14 sampai sekarang.⁶ Melihat dari kemandekan dan perkembangan periodisasi hadis tersebut disini penulis akan menitik beratkan kajian historiografi hadis pada masa mu'ashirin (kontemporer) abad ke 11-15.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan membahas tentang historiografi hadis pada masa Mu'ashirin dengan menggunakan metode penelitian kualitatif-historis. Dengan jenis penelitian yang bersifat *library research* (kepuustakaan), dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan mencari literatur, seperti buku, jurnal, artikel atau tulisan-tulisan yang berkaitan dengan historiografi hadis pada masa mu'ashirin. Dengan demikian, maka penelitian ini berusaha untuk menggali sejarah hadis bagaimana hadis tersebut mengalami kemandekan atau kebekuan, serta bagaimana hadis tersebut kembali mengalami kebangkitan mulai dari abad 11 sampai abad 15 H.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Hadis Masa Mu'ashirin Abad 11-15 Hijriyyah

Sejarah perkembangan hadis dari fase ke fase semakin menarik untuk di bahas, melihat peran dan fungsi hadis sangat begitu sentral bagi umat Islam, sebagaimana hadis sendiri memiliki peran sebagai sumber utama dalam ajaran Islam, dan sebagai pelengkap keberadaan Al-Qur'an itu sendiri. Sehingga keberadaan hadis itu sendiri menjadi begitu pesat, sehingga kajian hadis menjadi bahasan populer saat itu, sebab pada masa-masa sebelumnya para sahabat lebih fokus dalam mengkaji Al-Qur'an.⁷ Sebelum membahas lebih jauh terkait dengan periode ini maka sebelum itu perlunya untuk mengetahui pengertian dari masa mu'ashirin tersebut.

⁵ Ibid.

⁶ Saifuddin, *Arus Tradisi Tadwin Hadis dan Historiografi Islam*, ed. Akh. Fauzi Aseri, Cet-1. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 247.

⁷ Luthfi Maulana, "Periodisasi Perkembangan Studi Hadis (Dari Tradisi Lisan/ Tulisan Hingga berbasis Digital)," *Esensia* Vol 17 (2016): 111-112.

Pengertian Mu'ashirin

Masa Mu'ashirin (masa kontemporer)⁸. Kata kontemporer merupakan penisbatan pada zaman, dalam kamus *Oxford Learner's Pocket Dictionary* dijelaskan bahwa pengertian *contemporary* itu ada dua : pertama, *Belonging to the same time* (termasuk waktu yang sama), dan yang kedua, *of The present time; modern* (waktu sekarang atau modern) dan dalam bahasa Indonesia Kontemporer adalah masa kini. Dan menurut Ahmad Syirbasyi yang dimaksud dengan priode kontemporer ialah sejak abad ke 13 hijriyah atau akhir dari abad ke-19 masehi sampai sekarang.⁹

Sejarah Hadis Masa Mu'ashirin Abad ke 11-15 Hijriyyah

Catatan sejarah hadis pada masa mu'ashirin abad ke 11-15 tersebut tidak terlepas dari masa sebelumnya yaitu masa mutaakhirin, dikarenakan kemandekan hadis yang terjadi pada abad 11-14 tersebut sangat berkaitan dengan masa mutaakhirin. Jadi Sebelum masa mu'ashirin, hadis telah berkembang pada masa mutaakhirin dimana sistem penyusunan hadis mereka menggunakan pola-pola penghimpunan hadis-hadis dengan berpegang pada kitab-kitab koleksi hadis yang sudah ada. Oleh karena itu, usaha ulama mutaakhirin tersebut terbatas pada penyusunan hadis secara lebih sistematis, atau hanya resume (ringkasan), atau mensyarahi kitab-kitab yang sudah ada sebelumnya.¹⁰ Jadi pada masa mutaakhirin tersebut mengalami masa keemasan dikarenakan pada masa itu dipimpin oleh dinasti Abbasyiah, pada masa itu terdapat perkembangan yang cukup pesat pada beberapa aspek seperti ilmu pengetahuan, pendidikan dan kebudayaan dikarenakan beberapa khalifah pada saat itu seperti Mansur, Harun, dan Ma'mun yang dikenal mencintai ilmu pengetahuan.¹¹

Setelah dinasti Abbasyiah mengalami masa keemasan (yang terjadi pada masa mutaakhirin), khalifah Abbasyiah mengalami kehancuran ditangan bangsa Tatar pada tahun 656 H. Runtuhnya dinasti Abasyiah dan terjadilah peperangan. Pada masa perang salib tersebut persinggungan antara Timur dan barat telah memberikan corak tersendiri dalam studi keislaman. Dimana cendekiawan muslim pada waktu itu lebih mengedepankan semangat menjaga warisan klasik dari kepunahan. Trend Ensiklopedia dalam penulisan ilmiah menjadi kecendrungan utama. Pensyarahan atas

⁸ Assagaf, "Historiografi Hadis: Analisis Embrio, Pemetaan dan Perkembangannya," 52.

⁹ Maulana, "Periodisasi Perkembangan Studi Hadis (Dari Tradisi Lisan/ Tulisan Hingga berbasis Digital)," 118.

¹⁰ Ma'sum Zein, *Ilmu Memahami Hadits Nabi: Cara Praktis Menguasai Ulumul Hadits dan Mustholah Hadits*, ed. Jajang Husni Hidayat, Cet. 1. (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2012), 75.

¹¹ M Abdul Karim, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam* (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007), 173.

satu kitab dengan merujuk kepada berbagai macam kitab klasik merupakan trend contoh penulisan pada waktu itu. Disisi lain, analisa serta kecendrungan umum. Hal ini dilakukan karena warisan khasanah Islam klasik waktu itu berada dalam ancaman kepunahan akibat terjadinya perang yang berkepanjangan.¹²

Setelah runtuhnya Abasyiah negara seperti Eropa merampas kekuasaan tersebut, mereka menggunakan kekuatannya atas ketidakberdayaan orang-orang Islam pada saat itu. Maka dari sinilah perjalanan para ulama terhenti dan komunikasi ilmiah terputus antara wilayah-wilayah yang berbeda, dikarenakan sebelum itu tanah air Islam adalah satu kesatuan yang hubungannya tidak terpisahkan.¹³ Jadi kemunduran tersebut terjadi sampai masa mu'ashirin. Jadi pada masa mu'ashirin terjadinya kemandekan hadis yang diakibatkan Penjajahan Barat abad ke 18 M hingga awal abad ke 20 M, dimana banyak meninggalkan dampak negatif yang berkembang bagi perkembangan kehidupan global pada masa mu'ashirin, dimana pada saat itu sedikit banyak memberikan corak tersendiri bagi perkembangan studi Islam, tidak terkecuali dalam studi hadis. Kemunduran studi-studi hadis diberbagai pusat studi keisalam kecuali di India yang dimulai sejak abad ke-10 H dan berlangsung sampai abad ke-14 H.¹⁴

Jadi dapat dilihat bahwasanya pada abad ke 11-14 hijriyah tersebut mengalami kemunduran dalam bidang hadis, dan India memiliki andil yang besar dalam melayani sunnah, dimana setelah orang-orang India berpaling kepada ilmu-ilmu teorikal dan fiqih-fiqih murni yakni sebelum abad ke-10 H. Dan sejak itulah mereka mempelajari hadis dan ilmu-ilmunya. Mereka memperhatikan periwayatan sunnah, penelitian riwayat, dan kritik sanad.¹⁵ Dan kebangkitan hadis dimulai abad 14-sekarang.

Kemunduran dan Perkembangan Historiografi Hadis

Fase Kemunduran Historiografi Hadis

Historiografi hadis sebagaimana yang dijelaskan di atas bahwasanya pada abad itu hadis mengalami kemunduran dikarenakan penjajahan Barat pada saat itu, dalam historiografi hadis sejatinya ada dua wilayah besar yang bergantian dalam geliat ilmu hadis, yaitu wilayah Mesir dan India. Dimana sejak keruntuhan Baghdad (ibu kota khilafah Abbasyiah) yang berada di tangan Tatar dikarenakan kebodohan

¹² Arif Chasanul Muna, "Perkembangan Studi Hadis Kontemporer," *Religia* Vol.14 (2011): 232.

¹³ Zahw, *The History Of Hadith*, 376.

¹⁴ Muna, "Perkembangan Studi Hadis Kontemporer," 232.

¹⁵ Muhammad Abu Zahw, *Terj THE HISTORY OF HADITH Historiografi Hadis Nabi Dari Masa Ke Masa*, ed. Bagus Irawan, Cet-3. (Depok: Keira Publishing, 2019), 380.

dan kebiadabannya mereka menghancurkan perpustakaan Islam terbesar ke dalam sungai Tigris. Jadi kebangkitan hadis di Mesir berkembang sampai awal-awal abad ke 10-Hijriyah. Karena dengan punahnya Daulah Mamalik al-Barjiyah pada permulaan abad ini. Dimana geliat ilmiah mulai mengendur dan menghilang. Kemudian berpindah ke negara lain seperti India.¹⁶

Kajian hadis di Arab pada abad ke-13 hijriyah sudah tidak asing lagi, dimana Arab pada fase itu mengalami stagnasi keilmuan dimana hanya sekedar kajian hadis dan syarah saja. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada abad ini hadis mengalami kemandekan kecuali di India, Dan dalam hal ini India memiliki peran penting terhadap hadis pada fase kemunduruan tersebut, dimana India sama sekali tidak terpengaruh oleh peperangan tersebut. Dan mereka semakin giat dalam mengkaji dan menyebarkan ilmu hadis. Dimana di negara yang mayoritas Hindu ini muncul kajian hadis yang sangat masif sehingga memunculkan tokoh-tokoh yang ahli dalam bidang hadis. Sebagaimana yang dikatakan oleh Rasyid Ridha:¹⁷

“Jika tidak ada perhatian ulama India terhadap Ilmu hadis pada masa sekarang maka dapat dipastikan (ilmu hadis) akan hilang di dunia timur, dimana (keilmuan tersebut) mulai melemah di Mesir, Syam (Syiria), Iraq dan Hijaz (Arab Saudi dan sekitarnya) pada masa abad ke-10 hingga awal abad ke-14 hijriyah “.

Dapat dilihat bahwasanya pernyataan Rasyid Ridha tersebut memberikan indikasi bahwa pada masa itu terjadi stagnasi kajian hadis di kalangan sarjana Timur hingga munculnya ulama dari India. Pernyataan Rasid Ridha tersebut juga dikuatkan oleh Muhammad Zahid al-Kauthari dengan mengatakan :

“Sejak pertengahan abad ke-10 hijriyah, yakni masa vitalisasi dalam ilmu hadis, para ulama India mempelajari ilmu hadis secara totalitas”

Dari pemaparan diatas kita bisa melihat bahwasanya India berperan penting dalam perkembangan hadis, dimana sejak orang-orang India sebelum pertengahan abad kesepuluh hijriyah berpaling kepada ilmu-ilmu teorikal kemudian hukum-hukum fiqih murni maka sejak itulah mereka mempelajari hadis dan ilmu-ilmunya. tidak hanya itu, mereka juga memperhatikan periwayatan sunnah, penelitian riwayat, dan kritik sanad. Jadi orang-orang India memiliki kesungguhan terhadap Ilmu hadis dimana disaat terjadi kemunduran mereka tetap semangat dalam melayani hadis. Di India sendiri banyak para ulama yang memiliki syarah yang sangat bagus, komentar-komentar terhadap kitab ushul yang enam.

¹⁶ Ibid., 378-379.

¹⁷ Mokhamad Sukran, “Relasi Barat dan Islam Dalam Kajian Hadis,” *Riwayah: Jurnal Studi Hadis* vol.5 (2019): 35.

Ulama hadis di India juga menghasilkan karya-karya yang besar dalam hadis-hadis hukum, mereka juga mengkritik para perawi dalam menjelaskan illat-illat hadis, dan mensyarah hadis dan masih banyak diantara mereka juga memiliki karya-karya dalam bidang hadis dan hal-hal yang terkait dengannya. Perhatian ulama India terhadap hadis ditandai dengan maraknya penyusunan dan penerbitan kitab secara masif. Dan penyusunan kitab tersebut berlangsung sejak abad Ke-13 H tepatnya ketika Shiddiq Hasan Khan (1248-1307 H) aktif di Bahubal. Usaha Siddiq dalam mengumpulkan hadis begitu besar dimana ia mengumpulkan hadis-hadis dari Hijaz dan Yaman ketika ia melakukan ibadah haji dan berkunjung ke ulama di berbagai negeri pada tahun (1256). Shiddiq juga mengarang kitab terkait dengan hadis diantaranya: *Fath al-'Allam Syarh Bulugul Maram, al-Siraj al-Wahhaj Min Kasyf Mathalib. Al-Siraj al-Wahhaj Min Kasyf Mathalib*. Tidak hanya itu, di India terdapat pula pensyarah yang dimana Shahih Muslim di syarah oleh beberapa ulama, diantaranya: Siddiq Hasan Khan yang berjudul *al-Sirah al-Wahhaj fi Kasyf al-Mathalib* Shahih muslim bin hajjaj, kemudian sunan Abi Daud di syarah oleh beberapa ulama, diantaranya Isfaq al-Rahman al-Kandahlawi (w. 1377 H). Hasyiyah 'ala Sunan Abi Daud.¹⁸ Tidak hanya itu, metode syarah juga diaplikasikan pada abad 12-13 H. Yang dimana dapat diklasifikasikan menjadi tiga pendekatan: yaitu tahlili, ijmal dan muqarran.¹⁹

Fase Perkembangan Historiografi Hadis

Masa Mu'ashirin (masa kontemporer)²⁰ / abad ke 14 merupakan masa kelanjutan dari masa pengkajian dengan mengambil bentuk dan tehnik yang beragam. Pergulatan pemikir kontemporer mengenai hadis, baik itu yang dilakukan oleh pemikir muslim (*Insider*) maupun para orientalis (*outsider*), dengan kata lain bahwa pada masa ini hadis mengalami dinamika perkembangan yang cukup signifikan. Dimana hadis selalu menjadi kajian yang menarik dan problematik bagi para ilmuan, baik itu sebagai pembela hadis atau penentangannya.²¹

Kajian hadis tersebut mulai marak kembali setelah muncul kesadaran umat Islam pada waktu itu, karena melihat orientalis yang banyak mengkaji hadis dan

¹⁸ Hafidhuddin, "Kebangkitan Hadis Di India: Studi Historiografi Abad 12-14 Hijriyah," *Jurnal Studi Hadis Nusantara* Vol.4 (2022): 58-59.

¹⁹ *Ibid.*, 61.

²⁰ Assagaf, "Historiografi Hadis: Analisis Embrio, Pemetaan dan Perkembangannya," 52.

²¹ Hammah, *Metodologi Al-Muwatta' Imam Malik (Pengaruhnya dalam Hadis dan Fiqih*, ed. Alkadri, Cet.1. (Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher, 2022), 25-26.

memunculkan karya-karya yang seringkali kontroversial.²² Tokoh orientalis yang pertama kali mempersoalkan masalah hadis tersebut adalah Sprenger. Dimana dalam teorinya dia berpendapat bahwa kebanyakan hadis nabi itu palsu. Tidak hanya itu, Ignaz Goldzher berpendapat bahwa hadis nabi merupakan sebuah hasil dari evolusi *social historis* Islam selama abad kedua hijriyyah. Dia juga berpendapat bahwa hadis pada saat itu sangat sedikit yang berasal dari nabi. Dengan tegas sebagaimana yang dikutip oleh Juynboll Goldziher dia mengatakan bahwa Goldzhiher telah mencoba memasukkan sebuah virus keraguan kedalam pikiran umat Islam itu sendiri terhadap keotentisitas hadis. Kalaupun benar-benar hadis itu otentik berasal dari nabi, itu sangat sedikit sekali.²³ Jadi para orientalis tersebut melontarkan serangan dari berbagai segi untuk meragukan dan menolak eksistensi hadis tersebut. Yang menjadi objek dari serangan mereka adalah sistem isnad seringkali dituduh sebagai bikinan para ulama hadis dan tidak pernah ada pada zaman nabi atau bahkan sahabat.²⁴

Dengan melihat berbagai kontroversi hadis yang telah di usung oleh para orientalis tersebut, Sehingga pada awal abad ke- 19 M kesadaran umat Islam untuk mengkaji hadis mulai bangkit dan terus berkembang hingga saat ini. Satu abad telah terlewati, studi hadis tentunya mengalami banyak perkembangan.²⁵ Dan barulah pada Abad ke-20 M tersebut muncullah beberapa ulama kalangan Timur tengah, seperti Jamaluddin Al-Afgani. Dan Muhammad Abduh yang sempat geger menyuarakan pembaharuan mereka untuk menganjurkan umat Islam agar kembali kepada Al-Qur'an dan Sunnah dengan keemasan modernisnya.

Perkembangan hadis mulai berkembang, bahkan kritik terhadap hadis sudah merambah dari berbagai hal, sebagaimana yang sudah di jelaskan sebelumnya bahwa kritik tidak hanya dari para muhaddits maupun sarjana muslim, melainkan para orientalis (barat) juga ikut serta ambil bagian dalam hal tersebut. Hal ini terbukti bahwasanya para pengkaji hadis dikalangan muslim banyak sekali di antaranya, seperti Muhammad Ghazali, Muhammad Yusuf Al-Qardhawi (1926 M), Muhammad Syahrur (1938 M), Musthafa Azhami (1932), Muhammad Abu Zahw dan Fazlur Rahman (1919-1988) mereka mencoba mengembangkan dan mengkritisi pemikiran tentang hadis. Sedangkan dikalangan non muslim sendiri seperti Sprenger (1813-1893), Ignaz Goldziher (1850-1921), Josep Schacht (1902-1969), dan itu merupakan

²² Muna, "Perkembangan Studi Hadis Kontemporer," 232.

²³ Kamaruddin, "Kritik M. Musthafa Azami Terhadap Pemikiran Para Orientalis Tentang Hadis Raasulullah," *Al-Tahrir* Vol.11 (2011): 224.

²⁴ Sitti Syakirah Abu Nawas, "Dirasat Fi Al-Hadits al-Nabawiy wa Tarikh Tadwinih: Analisis terhadap Pemikiran Hadis Musthafa Al-Azhamy," *Tahdis* Vol.8 (2017): 227.

²⁵ Muna, "Perkembangan Studi Hadis Kontemporer," 232.

sebuah bukti bahwa kajian pemikiran hadis mendapat respon yang sangat luar biasa dan senantiasa di kaji pada fase tersebut.²⁶

Historiografi masa kini (abad 20-21 M) juga mengalami perkembangan dan spesialis membahas sejarah hadis. Diantara ulama modern ada yang menulis sejarah hadis secara menyeluruh, sejak masa lahirnya Islam sampai masa kini seperti kitab *Al-Hadis wa al-muhaddisun* karya Abu Zahw, sementara yang lainnya menulis satu bagian atau topik tertentu misalnya kitab *Dirasat Fi al-Hadits al-Nabawiy wa Tarikh Tadwinuhu* karya Muhammad Musthafa 'Azhami.²⁷

Tokoh-tokoh dan Karya pada Masa Mu'ashirin

Tokoh-tokoh pada masa mu'ashirin sangatlah banyak, akan tetapi disini penulis akan menulis beberapa tokoh dan karya yang ada pada masa mu'ashirin (kontemporer) tersebut diantaranya:

Muhammad Ghazali

Metode pemahaman hadis menurut Al-Ghazali melalui Bukunya yang berjudul *as-Sunnah an-Nabawiyah baina Ahli al-Fiqhi wa al-Hadits*, dapat disimpulkan bahwa Muhammad Ghazali menetapkan empat kriteria dalam memahami hadis nabi, yaitu: 1) perbandingan hadis dengan Al-Qur'an, 2) Perbandingan hadis dengan hadis lain, 3) perbandingan hadis dengan fakta sejarah. 4) perbandingan hadis dengan kebenaran ilmiah

Yusuf Al-Qardhawi

Dalam memahami hadis, Yusuf Al-Qardhawi dalam bukunya *Kaifa Nata'amal Ma'a as-sunnah an-nabawiyah*, dimana dalam kitab tersebut menggunakan delapan kriteria, diantaranya: 1) memahami hadis sesuai petunjuk Al-Qur'an, 2) menghimpun hadis-hadis yang setema, 3) kompromi atau tarjih terhadap hadis-hadis kontradiktif, 4) memahami hadis sesuai dengan latar belakang, situasi dan kondisi serta tujuan, 5) membedakan antara saranayang berubah-ubah dan tujuan yang tetap, 6) membedakan antara ungkapan hakiki dan majaz, 7) membedakan anatara yang ghaib dan yang majaz, 7) membedakan yang ghaib dan yang nyata, 8) memastikan makna-makna kata dalam hadis.

²⁶ Luthfi Maulana, "Periodesasi Perkembangan Studi Hadis (Dari Tradisi Lisan/Tulisan Hingga berbasis Digital)," *Esensia* Vol.17 (2016): 118.

²⁷ Assagaf, "Historiografi Hadis: Analisis Embrio, Pemetaan dan Perkembangannya," 53.

Musthafa Azhami

Muhammad A'zhami sendiri dikenal sebagai pemikir hadis yang mampu memberi warna dan terlibat diskusi panjang dengan kalangan barat. Sebagian pemikiran Azami terutama terkait dengan hadis dan kritikan terhadap orientalis yakni. *Studies in Early Hadith literature, Studies in Hadith Methodology and Literature dan Manhaj an-Naql 'Inda al Muhaddithin Nash'atuhu wa Tarikhuhu, On Schach Origins Of Muhammadan Jurisprudence.*²⁸

Salah satu kitab yang dikarang oleh Musthafa 'Azhami yaitu kitab "Dirasat fi al-Hadits al-Nabawi. latar belakang mengapa Azamiy menulis kitab Dirasat fi al-Hadits al-Nabawiy wa Tarikh Tadwinih (Hadis Nabawi dan sejarah kodifikasinya). Karya tersebut bermaksud untuk membantah pandangan sejumlah pemikir, khususnya para sarjana Barat (orientalis), yang menilai bahwa keberadaan hadis tidak bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Tidak hanya itu, disisi lain hadis tersebut juga digunakan sebagai usaha penting untuk membuktikan otentisitas hadis.

Dalam kitab karya Azamiy tersebut tokoh orientalis yang menjadi fokus utama dalam serangan Azamiy adalah Ignaz Goldzhier dan Josep Schacht. Karena menurut Azhamiy bahwa kedua tokoh orientalis tersebut merupakan yang paling berpengaruh dan cukup signifikan pada cendekiawan Orientalis.²⁹

Abu Zahw

Abu Zahw memiliki karya yaitu kitab *Al-Hadis wa al-muhaddisun*, latar belakang kenapa Abu Zahw menulis kitab tersebut yaitu sama dengan 'Azhami yaitu dengan tujuan dan maksud untuk membantah pandangan sejumlah pemikir barat (orientalis). Kitab tersebut merupakan kitab pertama yang menampilkan keseluruhan sejarah hadis dari masa Nabi Muhammad Saw sampai masa penulisnya, dan karya Abu Zahw ini menjadikan kajian sejarah hadis sangat kronologis, dan kajian setiap temanya tidak mendetail.

KESIMPULAN

Historiografi merupakan bentuk dari ilmu sejarah yang di dalamnya membicarakan tentang penulisan sejarah serta sebab-sebab sejarah mengalami perubahan dari masa ke masa, dan historiografi pada masa mu'ashirin (kontemporer), dari abad 11-15 mengalami dua fenomena, dimana pada fase tersebut

²⁸ Muhammad Fajar Adyatama, "Muhammad Musthafa Azhami : Kontribusi pemikiran dan Bantahannya Terhadap Kajian Hadis Di kalangan Orientalis," *al-Hadis* Vol.6 (2020): 107.

²⁹ Nawas, "Dirasat Fi Al-Hadits al-Nabawiy wa Tarikh Tadwinih: Analisis terhadap Pemikiran Hadis Musthafa Al-Azhamy," Tahdis.

terjadinya kemandekan/ kemunduran hadis pada abad ke- 10 sampai abad ke-14 disebabkan karena runtuhnya dinasti Abasyiah dan terdapat pengecualian pada abad tersebut. Dimana semua negara termasuk mesir, syam dan lain sebagainya mengalami kemunduran, negara India menjadi salah satu negara yang tidak terpengaruh dalam peperangan antara timur dan barat sehingga menyebabkan runtuhnya dinasti Abasyiah tersebut. Sehingga di India banyak terjadi pensyarah hadis, munculnya metode-metode dalam mensyarah hadis diantaranya diklasifikasi menjadi tiga pendekatan yaitu: tahlili, ijmal dan muqarran.

Kemudian bangkitnya kembali kajian hadis itu dikarenakan para ulama terpengaruh karena melihat banyaknya para orientalis mengkaji dan mengkritik hadis, dan juga membuat kitab/kajian hadis pada saat itu sehingga para ulama kembali mengkaji hadis. Perkembangan hadis pada fase tersebut merambah ke berbagai hal termasuk dalam kritik hadis. Perkembangan hadis pada fase tersebut dibuktikan dengan beberapa pengkaji hadis dikalangan muslim seperti Imam Ghazali, Abu Zahw, Muhammad Syahrur, Fazlurrahman dan Azhami, tidak hanya itu sarjana barat juga ikut andil dalam mengkritik hadis dimana mereka mengkritik keoriginalan hadis bahkan beranggapan sebagian besar bahwa hadis itu palsu. Dengan beragam pendapat tersebut Azhami membuat kitab dengan tema *Dirasat fi al-Hadits al-Nabawiy wa Tarikh Tadwinih* (Hadis Nabawi dan sejarah kodifikasinya). Karya tersebut bermaksud untuk membantah pandangan sejumlah pemikir, khususnya para sarjana Barat (orientalis), yang menilai bahwa keberadaan hadis tidak bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Tidak hanya itu, disisi lain hadis tersebut juga digunakan sebagai usaha penting untuk membuktikan otentisitas hadis.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyatama, Muhammad Fajar. "Muhammad Musthafa Azhami : Kontribusi pemikiran dan Bantahannya Terhadap Kajian Hadis Di kalangan Orientalis." *al-Hadis* Vol.6 (2020): 107.
- Assagaf, Ja'far. "Historiografi Hadis: Analisis Embrio, Pemetaan dan Perkembangannya." *Jurnal ar-raniry* Volume 24, (2022): 47.
- Faizal Luqman, Euis Indah Kusuma Ningsih, Sonya Liani Nasution. "Sejarah Penulisan dan Pembukuan Hadis." *Pappasang, Jurnal Studi Al-Qur'an Hadis dan Pemikiran Islam* Vol 5 (2023): 121.
- Hafidhuddin. "Kebangkitan Hadis Di India: Studi Historiografi Abad 12-14 Hijriyah." *Jurnal Studi Hadis Nusantara* Vol.4 (2022): 58-59.

- Hammah. *Metodologi Al-Muwatta' Imam Malik (Pengaruhnya dalam Hadis dan Fiqih*. Diedit oleh Alkadri. Cet.1. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher, 2022).
- Kamaruddin. "Kritik M. Musthafa Azami Terhadap Pemikiran Para Orientalis Tentang Hadis Raasulullah." *Al-Tahrir* Vol.11 (2011): 220.
- Karim, M Abdul. *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007.
- Maulana, Luthfi. "Periodesasi Perkembangan Studi Hadis (Dari Tradisi Lisan/ Tulisan Hingga berbasis Digital)." *Esensia* Vol 17 (2016): 111–112.
- — —. "Periodesasi Perkembangan Studi Hadis (Dari Tradisi Lisan/Tulisan Hingga berbasis Digital)." *Esensia* Vol.17 (2016): 118.
- Muna, Arif Chasanul. "Perkembangan Studi Hadis Kontemporer." *Religia* Vol.14 (2011): 232.
- Nawas, Sitti Syakirah Abu. "Dirasat Fi Al-Hadits al-Nabawiy wa Tarikh Tadwinih: Analisis terhadap Pemikiran Hadis Musthafa Al-Azhamy." *Tahdis* Vol.8 (2017): 227.
- Saifuddin. *Arus Tradisi Tadwin Hadis dan Historiografi Islam*. Diedit oleh Akh. Fauzi Aseri. Cet-1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Sukran, Mokhammad. "Relasi Barat dan Islam Dalam Kajian Hadis." *Riwayah: Jurnal Studi Hadis* vol.5 (2019): 35.
- Zahw, Muhammad Abu. *Terj THE HISTORY OF HADITH historiografi Hadis Nabi dari Masa ke Masa*. Diedit oleh Bagus Irawan. Cet-3. Depok: Keira Publishing, 2019.
- — —. *The History Of Hadith*. Diedit oleh Bagus Irawan. Cet-3. Depok: Keira Publishing, 2019.
- Zein, Ma'sum. *Ilmu Memahami Hadits Nabi: Cara Praktis Menguasai Ulumul Hadits dan Mustholah Hadits*. Diedit oleh Jajang Husni Hidayat. Cet. 1. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2012.